

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



**Judul Penelitian
BHUMI MATA: EKSPRESI PERSEMBAHAN
DALAM BENTUK KARYA TARI VIRTUAL**

Peneliti:

Ni Kadek Rai Dewi Astini, S.Sn., M.Sn. (Ketua)

NIP 19770622 200604 2 001

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum. (Anggota)

NIP 19711107 199803 1 002

Putu Ayu Arindyasari (Anggota)

NIM 2111979011

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 307/IT4/HK/2022 tanggal 29 Juni 2022
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 3781/IT4/PG/2022 tanggal 1 Juli 2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan : **BHUMI MATA: EKSPRESI PERSEMBAHAN DALAM BENTUK KARYA TARI VIRTUAL**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Ni Kadek Rai Dewi Astini, S.Sn., M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197706222006042001
NIDN : 0022067705
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Seni Tari
Fakultas : FSP
Nomor HP : 081805679552
Alamat Email : nikadekrai@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2022

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP : 197111071998031002
Jurusan : Etnomuskologi
Fakultas : FSP

Anggota Mahasiswa (1)


Nama Lengkap : Putu Ayu Arindiyasari
NIM : 2111979011
Jurusan : SENI TARI
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.
NIP. 196409012006042001

Yogyakarta, 10 November 2022
Ketua Peneliti



Ni Kadek Rai Dewi Astini, S.Sn., M.Sn.
NIP 197706222006042001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Sahidi, M.Hum
NIP. 196209081989031001

RINGKASAN

Penelitian berjudul “Bhumi Mata: Ekspresi Persembahan dalam Bentuk Karya Tari Virtual” bertujuan untuk mendapatkan solusi terkait masalah penciptaan dan perancangan karya tari pada masa pandemi. Bhumi Mata merupakan karya eksperimental, sebagai alternatif pertunjukan virtual yang divisualisasikan dalam bentuk tari kelompok dengan melibatkan tiga orang penari. Karya ini mengolah dan memadukan elemen-elemen keindahan seperti: gerak, musik, properti tari, tata rias dan busana, serta area pentas.

Motivasi penciptaan karya tari Bhumi Mata adalah sebagai wujud ungkapan persembahan, doa kepada alam semesta, menyampaikan rasa penghormatan kepada alam semesta sebagai Ibu Pertiwi, tempat semua makhluk hidup mengembangkan kehidupan dan penghidupannya. Sesungguhnya, terminologi ‘*bhumi*’ bukan saja menunjuk pada tanah dan air dalam artian yang sempit, tetapi juga mengandung pengertian yang lebih luas yaitu alam semesta atau *bhuwana agung*. Dalam situasi sekarang ini, situasi pandemi, situasi bumi yang ‘sedang sakit’, karya ini merupakan ekspresi kreativitas untuk terus berkarya, beradaptasi dengan segala situasi, dan senantiasa berdoa agar bumi segera pulih kembali. Penciptaan karya tari ini mengajak umat manusia untuk meningkatkan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan, kepada sesama, dan kepada alam semesta, karena karunia-Nya kita masih diberi kesehatan dan kesejahteraan di muka bumi ini. Karya ini merupakan implementasi konsep *tri hita karana*, ajaran falsafah Hindu sebagai tuntunan menemukan kebahagiaan, keharmonisan, dan penyelarasan hidup manusia.

Metode yang digunakan dalam proses penggarapan karya tari ini adalah *Panca Sthiti Ngawi Sani* yang meliputi *ngawirasa*, *ngawacak*, *ngarencana*, *ngawangun*, dan *ngebah*, serta menggunakan metode kolaborasi tari dengan kamera video. Pola penggarapan karya dibangun oleh tiga struktur pokok yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Bagian awal, suasana tenang dan hening, pada bagian ini merupakan penyerapan energi positif dari alam semesta. Bagian tengah, bagian pergolakan alam semesta, suasana gemuruh yang divisualisasikan melalui gerak dinamis, stakato, hentakan, dan meluas. Bagian akhir, kembali pada suasana tenang yang merupakan simbol doa, sembah kepada alam semesta berharap alam kembali sehat seperti sedia kala. Luaran dari penelitian penciptaan ini adalah luaran wajib berupa artikel yang dimuat dalam jurnal *Joged: Jurnal Seni Tari* dan Kekayaan Intelektual (KI), serta luaran tambahan berupa karya tari diberi judul Bhumi Mata.

Kata Kunci: Bhumi Mata, ekspresi persembahan, tari virtual

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ida Hyang Widi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kekuatan, rahmat, serta karunia sehingga penciptaan karya tari Bhumi Mata: Ekspresi Persembahan Dalam Bentuk Karya Tari Virtual dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Selama proses penciptaan, hambatan dan gangguan selalu muncul, namun berkat kesabaran, kesanggupan serta rasa tanggung jawab segalanya dapat teratasi.

Pada kesempatan ini ijin kami menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022 Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021 Berdasarkan SK Rektor Nomor: 307/IT4/HK/2022 tanggal 29 Juni 2022 Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor: 3781/IT4/PG/2022 tanggal 1 Juli 2022.
2. Keluarga besar Jurusan Tari, Jurusan Etnomusikologi dan karyawan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum selaku anggota peneliti sekaligus composer dan pemusik karya tari Bhumi Mata
5. Putu Ayu Arindyasari selaku anggota peneliti sekaligus penari karya tari Bhumi Mata
6. Jasmin Aulia Pertiwi, dan Dwi Rahmadani selaku penari karya tari Bhumi Mata
7. Ida Bagus Pradnyananta arimbawa, I Gede Mei Sutrisnayasa, I Gede Karang Krisna Brahmantara, Gusti Made Ngurah Yogya Dwiyandra, Try Wira Dimas Adi Wijaya, terima kasih bantuannya sudah meluangkan waktunya untuk mengiringi penciptaan karya tari ini.
8. Gandith Mohammad selaku videografer dalam penciptaan tari Bhumi Mata.
9. Eko Sulkan dan Giyatno selaku penata cahaya karya tari Bhumi Mata.

10. Rahmat Santosa, Putu Merina Rahayu, selaku perias karya tari Bhumi Mata.
11. Irta Hayyin Nur Rohmah dan Ni Made Mia Subandriani, Kadek Sumiasih, Ida Bagus Nyoman Darma Putra, Ida Ayu Putu Intan Mayurani selaku crew panggung karya tari Bhumi Mata.
12. Kepada seluruh teman-teman yang sudah membantu penciptaan karya tari ini.

Akhir kata, semoga penciptaan ini dapat bermanfaat, menjadi sebuah tontonan dan tuntunan bagi anak-anak, orang tua dan masyarakat.

Yogyakarta, November 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
BAB IV. METODE PENELITIAN	7
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	10
A. Bhumi Mata: Aplikasi Metode Penciptaan <i>Panca Sthiti Ngawi Sani</i> dengan Kamera Video	10
B. Wujud Ekspresi Persembahan dalam Karya Bumi Mata	19
C. Gending Tari Bhumi Mata	31
BAB VI. KESIMPULAN	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN:	
- Bukti status <i>submission</i> Artikel Ilmiah	40
- Artikel Ilmiah (Draft)	41
- Copy Sertifikat KI Tari Bhumi Mata	61
- Copy Sertifikat KI Gending Tari Bhumi Mata	62
- Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 100%	63
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%	67
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Situasi pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 membuat panggung seni pertunjukan tari seolah-olah mati suri, terdiam, dan membisu seribu bahasa. Aktivitas panggung yang semula semarak oleh sajian tari, seketika berhenti. Masyarakat dihadapkan pada situasi kehidupan baru "*new normal*", hidup berdampingan dengan virus Covid-19.

Pada era "*new normal*" ada dua fenomena yang dapat diamati terkait keberlangsungan seni yaitu situasi pandemi dan aktivitas kreativitas seni yang beradaptasi dengan situasi. Fenomena pertama yaitu situasi pandemi yang sedang berlangsung, dimana masyarakat dunia bergulat melawan virus Covid-19. Di Indonesia, berbagai kebijakan diterapkan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), penerapan protokol kesehatan 5M dan vaksinasi. Hal itu dilakukan demi menekan laju perkembangan dan penularan virus Covid-19. Di sisi lain, terdapat fenomena kedua yaitu seniman (termasuk di dalamnya koreografer) sebagai bagian dari masyarakat dengan segala daya kreativitas seninya, selalu berusaha untuk menemukan jalan keluar dari situasi yang terjadi.

Ada hal menarik ketika mengamati dua fenomena di atas, yakni situasi pandemi di satu sisi dan aktivitas kreativitas seni di sisi lain. Situasi pandemi sebagai latar yang terjadi di luar diri seniman, turut memberi andil terhadap lahirnya kreativitas seni. Pencerapan segala situasi yang terjadi, seringkali menjadi sumber penciptaan karya seni dan hal tersebut tampak ter-representasi dalam wujud karya yang diciptakan. Tari Bhumi Mata adalah karya yang lahir dari situasi tersebut, yakni situasi pandemi, dimana bumi 'sedang sakit'. Karya ini sebagai ekspresi persembahan, media berdoa, dan mengajak umat manusia selalu bersyukur serta menjaga keharmonisan hubungan dengan Tuhan, sesama, dan alam semesta/*tri hita karana* (Wiana, 2007: 5). Karya ini divisualisasikan dalam bentuk tari kelompok dengan melibatkan tiga orang penari, mengolah dan

memadukan elemen-elemen keindahan seperti: gerak, musik, properti tari, tata rias dan busana, serta area pentas.

Karya Bhumi Mata dirancang dalam bentuk tari virtual. Tari virtual adalah sebuah metode kolaborasi antara tari dengan video kamera. Tari dalam bentuk video sebagai hasil dari proses perekaman gambar secara detail sesuai dengan keinginan berdasarkan konsep dari koreografer dan videografer. Setelah melewati proses *editing*, hasil karya tersebut ditayangkan dalam layar virtual, dikendalikan oleh kecanggihan teknologi digital. Dibalik wujud karya tari yang mengacu pada metode kolaborasi tari dan kamera video, tentu ada ide-ide kreatif yang melatari proses penciptaannya.

Proses penciptaan karya tari yang dilakukan dalam situasi normal tentu sudah biasa dilakukan. Namun, tidak demikian halnya apabila proses tersebut dilakukan dalam situasi “*new normal*”. Terdapat berbagai pertimbangan yang harus dicermati oleh sang seniman dalam berkarya termasuk pilihan bentuk dan isi karya yang dikreasi, apalagi dikaitkan dengan dunia virtual.

B. MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, ada dua rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana menciptakan karya tari yang mengkolaborasikan antara tari dengan kamera video sehingga menghasilkan bentuk sajian tari virtual? dan Bagaimana mengekspresikan wujud persembahan ke dalam bentuk tari virtual dengan pengolahan bentuk koreografi menggunakan tiga penari? Mengingat urgensi dari permasalahan tersebut, maka penelitian penciptaan ini mendesak dan relevan untuk dilakukan.